**B A B III**

**GAMBARAN UMUM PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH**

**FAKULTAS DAKWAH**

## Sejarah Singkat Prodi Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto berdiri sejak Tahun 1997, awalnya hanya memiliki dua program studi: Bimbingan Konseling Islam (BKI) dan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). Dalam perkembangannya pada tahun 2014 Fakultas Dakwah membuka program studi baru untuk jenjang sarjana strata 1 (S-1). Program studi baru yang diusulkan adalah Manajemen Dakwah dengan dua pilihan konsentrasi yaitu Manajemen Komunikasi dan Manajemen Haji dan Umroh.

Sebagai wujud tanggungjawab dan respon serta untuk mengenal lebih dekat mengenai tanggapan masyarakat pengguna terhadap kecenderungan tersebut, maka IAIN Purwokerto telah melakukan serangkaian kajian terhadap respon siswa yang ingin masuk Prodi Manajemen Dakwah IAIN Purwokerto ke Stakeholder di Kabupaten Banyumas dan sekitarnya.[[1]](#footnote-2)

Dari 450 responden yang diminta responnya terhadap Jurusan Dakwah, sebanyak 185 siswa berminat masuk ke Program Studi Manajemen Dakwah. Jumlah ini lebih besar dari yang memilih prodi lain.Dari tanggapan responden yang prosentasenya mencapai 40.8% untuk menginginkan melanjutkan studi ke Program Studi Manajemen Dakwah dan juga respon positif para stakeholder tersebut diperoleh kesimpulan bahwa animo masyarakat Banyumas dan sekitarnya sangat menghendaki dibukanya Program Studi Manajemen Dakwah.

## Visi dan Misi

**Visi**

“Unggul, Islami Dan Berkeadaban Dalam Manajemen Dakwah”[[2]](#footnote-3)

**Misi**

1. Melaksanakanpendidikan dan pengajaran Manajemen Dakwah yang inklusif dan intergratif;
2. Mengembangkan Manajemen Dakwah melalui riset yang berkesinambungan;
3. Mengembangkan kesadaran masyarakatdi bidang manajemen dakwah;
4. Mewujudkan pengelolaan Program Studi Manajemen Dakwah yang baik.

## Tujuan

1. Menghasilkan sarjana sosial Islam yang unggul, berakhlak karimah, dan profesional dalam penguasaan manajemen dakwah.
2. Menghasilkan teori-teori manajemen dakwah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
3. Menghasilkan penelitian yang inovatif dan teruji di bidang manajemen dakwah serta mendapat pengakuan secara nasional dan internasional.
4. Mempublikasikan hasil-hasil penelitian tentang manajemen dakwah.
5. Mengembangkan manajemen dakwah untuk mewujudkan masyarakat Islami dan berkeadaban.
6. Memperolah pengakuan standar pengelolaan Program Studi dari lembaga akreditasi nasional maupun internasional.

## Profil Lulusan

Mahasiswa Lulusan Program Studi Manajemen Dakwah (MD) memiliki kemampuan dan menguasai teoritik dan praktis ilmu-ilmu yang berkaitan dengan Manajemen Dakwah (MD). Lulusan akan di cetak sebagai sarjana-sarjana yang handal dan siap sebagai profesi yaitu:

1. Manajer Lembaga-lembaga Dakwah
2. Manajer Biro Haji, Umroh dan Wisata Religi
3. Entrepreneur
4. Peneliti dibidang manajemen dakwah
5. Penulis dalam kajian manajemen dakwah

## Lama Studi dan Beban Studi

Mahasiswa Program studi Manajemen Dakwah (MD) akanmenyelesaikan studi selama 8 (delapan) semester. Beban SKS yang harus diselesaikan adalah 145 SKS.

## Gelar Kesarjanaan

Sebagaitermuat dalam peraturan Menteri Agama Nomor 33 Tahun 2016, tentang gelar Akademik di Wilayah PTKIN, gelar yang diberikan kepada lulusan Program Studi Pengembangan Masyarakat adalah S.Sos. (Sarjana Sosial).[[3]](#footnote-4)

## Dasar, Fungsi, Tujuan dan Program Pendidikan di Prodi Manajemen Dakwah

1. **Dasar dan Fungsi Pendidikan**

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berdasarkanPancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.[[4]](#footnote-5)

Pendidikan Nasional berfungsiuntuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional.

1. **Tujuan Pendidikan di Prodi MD**

Tujuan Pendidikan di Prodi MD adalah untuk menghasilkan lulusan yang berkualifikasi sebagai berikut:

1. Berjiwa Pancasila dan memiliki integritas kepribadian yang tinggi.
2. Bersifat terbuka, tanggap terhadap perubahan dan kemajuan ilmu dan teknologi, maupun masalah yang dihadapi, khususnya yang berkaitan dengan bidang ilmu ekonomi, manajemen dan akuntansi.
3. Mempunyai kemampuan untuk menerapkan pengetahuan serta ketrampilan teknologi yang dimilikinya.
4. Menguasaikaidah-kaidah ilmiah dan pengetahuan dibidang ilmu ekonomi,manajemen,danakuntansisehingga mampu menemukan dan menganalisis serta merumuskan cara penyelesaian masalah dalam lingkup keahliannya.
5. Mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuaidengan bidangnya.
6. **Program Pendidikan di Prodi MD**

Berdasar SK MENDIKNAS No. 232/2000, maka program pendidikan di prodi MD terdiri atas pendidikan akademik dan pendidikan profesional.[[5]](#footnote-6)

1. **Ketentuan-ketentuan Akademik**

Dalam Program Studi Manajemen Dakwah, untuk menunjang proses pendidikan yang professional diatur ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

* + 1. **Ujian**

Ujian adalah kegiatan evaluasi keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan dalam bentuk tes tertulis dan/atau lisan serta dilaksanakan dalam kurun waktu semester berjalan. Ujian ini terdiri dari Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS), dan ujian lain yang dilaksanakan oleh masing-masing staf pengajar sesuai rencana perkuliahan. Untuk matakuliah seminar dan praktikum, dosen dapat mengganti tes tertulis dengan cara ujian lain yang sesuai dengan kebutuhan matakuliah dimaksud.

Ujian susulan dapat diselenggarakan apabila disetujui oleh Ketua/SekretarisJurusan dan Ketua Prodi setelah mempertimbangkan alasan ketidakhadiran mahasiswa dalam UTS/UAS, misalnya mahasiswa yang bersangkutan sakit (dibuktikan dengan surat keterangan dokter) atau karena alasan darurat lainnya. Pelaksanaan ujian susulan ditentukan oleh Ketua/Sekretaris Jurusan, Ketua Prodi dan paling lambat dilaksanakan 7 (tujuh) hari setelah masa UTS/UAS berakhir.

Mahasiswa dapat mengikuti ujian akhir semester jika telah mengikuti sekurang-kurangnya 70% dari perkuliahan untuk semester yang bersangkutan serta memenuhi ketentuan lainnya. Bagi mahasiswa yang mengikuti kuliah kurang dari 70% tidak diperbolehkan mengikuti UAS untuk matakuliah yang bersangkutan.

Setiap mahasiswa diberi kesempatan untuk memperbaiki nilai dengan menempuh kembali/mengulang matakuliah-matakuliah yang mendapatkan nilai <= C-. Ketentuan untuk menempuh kembali/mengulang matakuliah yang sudah mendapatkan nilai C- diatur sebagai berikut:

* Kesempatan menempuh kembali/mengulang matakuliah tersebut paling banyak dilakukan 2 (dua) kali baik pada semester reguler.
* Matakuliah yang diulang tidak boleh lebih dari 3 (tiga) semester sejak pertama kali matakuliah tersebut ditempuh.

Bagi mahasiswa yang mendapat nilai < C-, maka dapat menempuh ujian sampai dinyatakan lulus (mendapat nilai >= C). Matakuliah yang mendapatkan nilai E hanya boleh diulang pada semester reguler.

Jika matakuliah ditempuh lebih dari satu kali, maka nilai yang digunakan adalah nilai terbaik yang dicapai mahasiswa. Nilai dari matakuliah yang diulang setinggi- tingginya adalah B+.

* 1. **Pengumuman Nilai Ujian**

Satu minggu dilaksanakan dan selambat-lambatnya dua minggu setelah ujian berakhir, Jurusan/Prodi mengumumkan nilai akhir mahasiswa. Apabila sampai batas waktu yang ditentukan dosen belum menyerahkan nilai, maka nilai akan ditentukan oleh jurusan masing-masing dengan nilai sementara C bagi mahasiswa yang tingkat kehadirannya minimal 70%. Jika sampai dengan2 (dua) minggu setelah ujian berakhir nilai dari dosen yang bersangkutan belum diserahkan, maka seluruh mahasiswa diberikan nilai akhir dengan mengacu pada tabel berikut:[[6]](#footnote-7)

Nilai Akhir Jika Dosen Tidak Menyerahkan Nilai

|  |  |
| --- | --- |
| Jumlah Kehadiran | Nilai |
| >= 80% | B+ |
| 70% - 79,9% | B |
| 60% - 69,9% | C+ |
| 50% - 59,9% | C |
| 40% - 49,9% | D+ |
| 30% - 39,9% | D |
| < 30% | E |

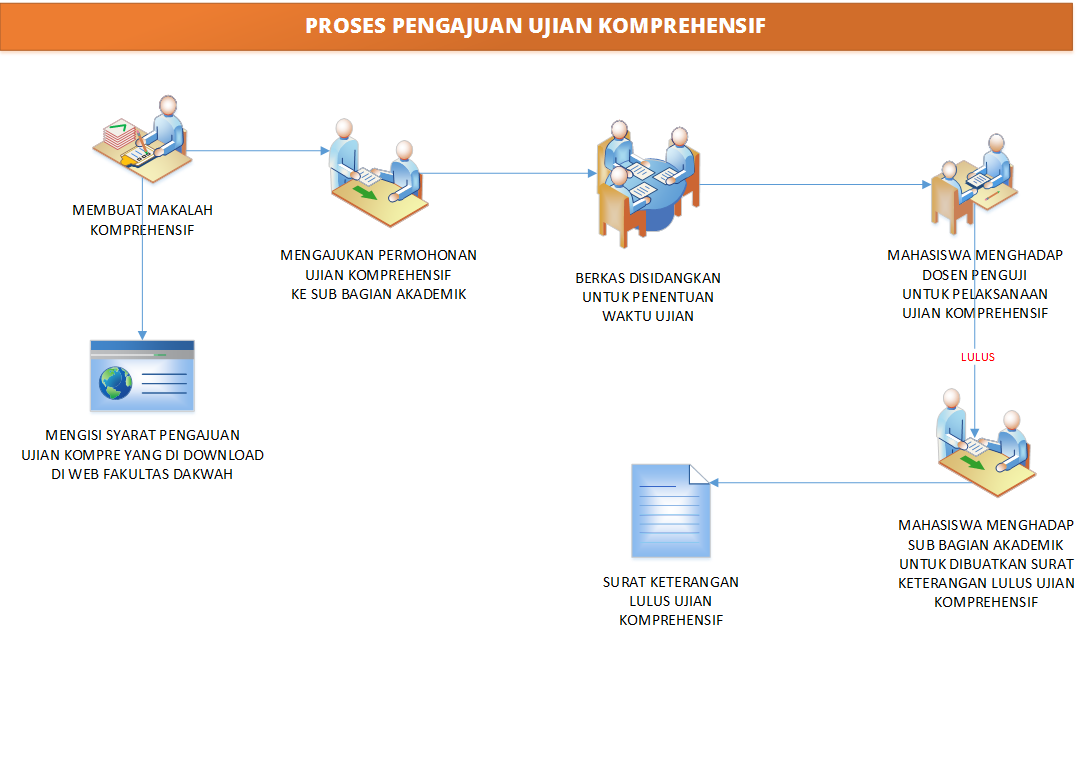
**2. Ujian Prosposal Skripsi dan Munaqosyah**

Selama mengikuti Ujian Proposal Skripsi dan Munaqosyah, mahasiswa:

1. Wajib mengenakan pakaian resmi sesuai aturan ujian munaqosyah.
2. Diharuskan mematuhi seluruh tata tertib perkuliahan sebagaimana aturan di atas.

Bagi mahasiswa yang melanggar tata tertib di atas tidak diperkenankan mengikuti ujian proposal skripsi dan munaqosyah.

## 3.Ujian Komprehensif

****

**Gambar 4.3**Proses Pengajuan Ujian Komprehensif

1. **Penulisan makalah**

Penulisan makalah komprehensif mencakup aspek:

1. Tema makalah sesuai dengan program studi dan berwawasan kedakwahan.
2. Isi makalah meliputi : Pendahuluan, Isi (Pembahasan dan Analisis), Kesimpulan, Daftar Pustaka.[[7]](#footnote-8)
3. Daftar pustaka minimal 15 yang terdiri dari buku atau jurnal ilmiah, dengan komposisi 13 buku atau jurnal berbahasa Indonesia dan 2 buku atau jurnal berbahasa asing.
4. Makalah orisinil, bukan plagiasi karya orang lain.
5. Penulisan mengacu panduan skripsi.
6. Ketebalan minimal 15 lembar.
7. Makalah harus ada legalisasi dari Ketua/Sekretaris Jurusan atau Ketua Program Studi.
8. Makalah dapat menggunakan bahasa asing (bahasa PBB).
9. **Prosedur Ujian Komprehensif**
10. Persyaratan dan Prosedur Pendaftaran
11. Persyaratan Pendaftaran Ujian Komprehensif
12. Makalah sebanyak 3 (tiga) eksemplar;
13. Fotocopy KTM dan kwitansi pembayaran SPP yang berlaku (semester berjalan) dan pas foto 4 x 6 berwarna sebanyak 1 lembar;
14. Transkip Nilai sementara yang menunjukan telah lulus semua mata kuliah kecuali Skripsi;
15. Surat Keterangan telah lulus semua mata kuliah (kecuali skripsi) yang telahditandatangani oleh Kaprodi;
16. Fotocopy sertifikat tanda lulus pengembangan Bahasa Arab yang dilegalisir oleh UPT. Pengembangan Bahasa dan menunjukkan sertifikat aslinya;
17. Fotocopy sertifikat tanda lulus pengembangan Bahasa Inggris yang dilegalisir oleh UPT. Pengembangan Bahasa dan menunjukkan sertifikat aslinya;
18. Fotocopy sertifikat tanda lulus Baca Tulis Al-Quran dan Praktek Pengalaman Ibadah(BTA/PPI) yang dilegalisir oleh Ma’had IAIN Purwokerto dan menunjukkan sertifikat aslinya;
19. Fotocopy Surat Keterangan Lulus ujian Proposal Skripsi;
20. Berkas dimasukan ke stopmap Komprehensif (3 buah)
21. Prosedur Pendaftaran Ujian Komprehensif
22. Menyerahkan seluruh persyaratan pendaftaran kepada Bagian Akademik untuk diverifikasi;
23. Bagian Akademik menyerahkan daftar mahasiswa peserta ujian komprehensif ke ketua jurusan;
24. Ketua jurusan menentukan penguji dan selanjutnya diserahkan ke kepala Sub Bagian Akademik;
25. Kepala Sub Bagian Akademik menentukan jadwal dan tempat pelaksanaan ujian, serta mengumumkan pelaksanaan ujian komprehensif.
26. Ketentuan Pelaksanaan, Tata Tertib, Perlengkapan, dan Kewenangan Penguji
27. Ketentuan dan Teknis Pelaksanaan Ujian Komprehensif
28. Ujian komprehensif merupakan ujian tertutup sehingga tidak dapat diikuti oleh mahasiswa lain;
29. Penguji komprehensif terdiri dari 2 orang dosen penguji materi komprehensif, ditentukan oleh Ketua Jurusan;
30. Syarat sebagai penguji, serendah-rendahnya memiliki jabatan fungsional asisten ahli sesuai bidangnya;
31. Dalam ujian komprehensif penguji mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa seputar makalah dan materi dalam mata kuliah Program Studi;
32. Selama ujian komprehensif berlangsung mahasiswa tidak diperkenankan membuka buku atau referensi;
33. Waktu ujian komprehensif minimal 30 menit per penguji;
34. Mahasiswa yang mengulang ujian komprehensif pada semester yang sama tidak perlu menyerahkan syarat baru, dan bagi yang mengulang pada semester selanjutnya diwajibkan menyerahkan syarat baru sesuai ketentuan.
35. Tata Tertib Ujian Komprehensif
36. Peserta ujian komprehensif hadir 30 menit sebelum ujian dimulai dengan melaporkan diri ke panitia ujian;
37. Untuk menjaga ketenangan selama ujian komprehensif berlangsung, handphone harus disilent;
38. Peserta komprehensif berpakaian rapi dan sopan dengan ketentuan : Laki-laki memakai baju putih dan celana panjang hitam, sedangkan wanita memakai baju putih dengan jilbab hitam dan rok panjang hitam).
39. Perlengkapan
40. Makalah Komprehensif;
41. Berita acara ujian komprehensif yang dilampiri dengan lembar penilaian, daftar hadir penguji dan peserta ujian komprehensif;
42. Lampiran Ayat-ayat dakwah;
43. Perlengkapan pendukung (kertas HVS, spidol, dll).
44. Kewenangan Penguji
45. Penguji memberikan petanyaan terkait makalah yang ditulis mahasiswa, baik kandungan, maupun teknik penulisannya;
46. Penguji mengajukan pertanyaan tentang materi yang ada dalam mata kuliah inti program studi mulai dari pengetahuan dasar hingga pengetahuan lanjutan;
47. Penguji juga dapat mengajukan pertanyaan yang relevan walaupun di luar konteks program studi selama masih dalam kompetensi keilmuan;
48. Ujian dilaksanakan dalam bentuk presentasi makalah, tanya jawab dan pengembangan keilmuan;
49. Penguji memberi penilaian berdasarkan kemampuan mahasiswa dalam menjawab pertanyaan.
50. Materi Ujian Komprehensif
51. Makalah
52. Pemahaman Ayat dan Hadis yang berisi kedakwahan
53. Materi keprodian secara umum
54. Ketentuan Penilaian dan Kelulusan
55. Komponen penilaian ujian komprehensif

|  |
| --- |
| **MATERI UTAMA** |
| 1. Penguasaan Materi |
| 2. Kemampuan Menghubungkan |
| 3. Kemampuan Menjawab secara Logis |
| 4. Kemampuan Memecahkan Masalah |
| **MATERI PENUNJANG** |
| 1. Kemampuan Baca Tulis Al Qur’an |
| 1. Ketepatan Membaca |
| 1. Ketepatan Menulis |
| 1. Kelancaran Hafalan |
| 1. Pemahaman Kandungan / Isi |
| 2. Kemampuan Bahasa Asing ( Arab ) |
| 1. Kemampuan Membaca |
| 1. Kemampuan Memahami isi |
| **MAKALAH** |
| 1. Format |
| 2. Tata Tulis dan konsistensinya |
| 3. Penguasaan Isi |
| 4. Rujukan / Sumber |
| **SIKAP** |
| 1. Pakaian |
| 2. Etika |

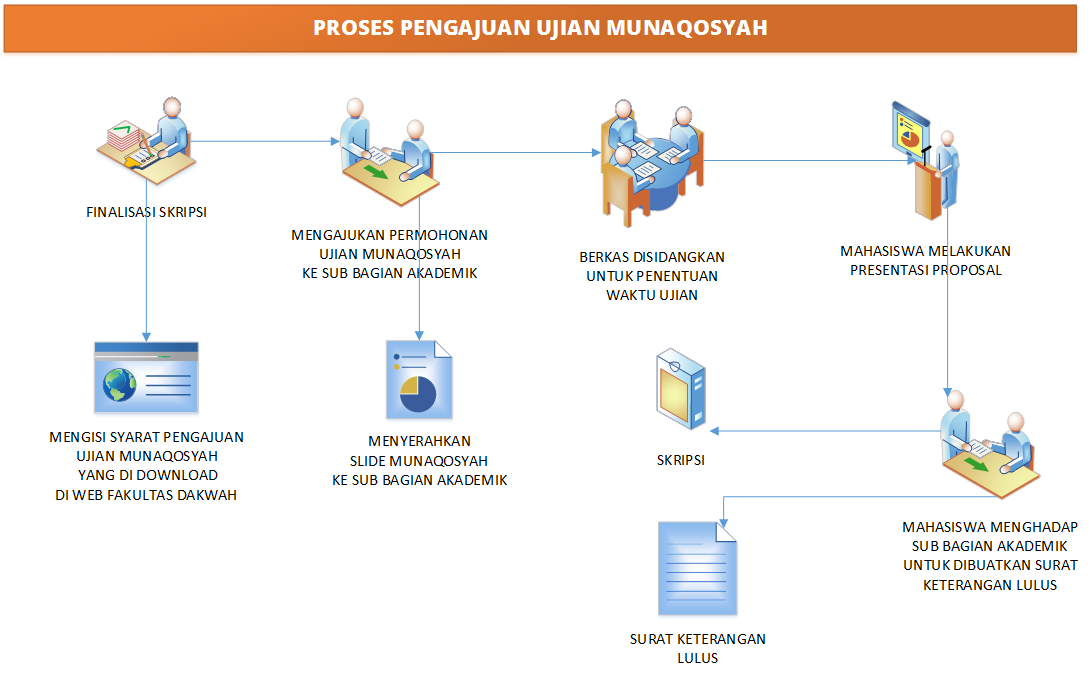
1. Hasil ujian komprehensif
2. Hasil Penilaian :

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| 86-100 | =A | 56–60 | =C |
| 81-85 | =A- | 51–55 | =C- |
| 76–80 | =B+ | 46–50 | =D+ |
| 71–75 | =B | 41–45 | =D |
| 66–70 | =B- | 0–40 | =E |
| 61–65 | =C+ | 56–60 | =C |

1. Mahasiswa dinyatakan lulus ujian komprehensif dengan nilai minimal C;
2. Mahasiswa yang dinyatakan tidak lulus diwajibkan untuk mengulang ujian komprehensif, serta menyelesaikan administrasi sesuai ketentuan yang berlaku.

## Ujian Munaqosyah

Mahasiswa yang skripsinya telah disetujui oleh pembimbing dapat melengkapi per­syaratan ujian *munaqasyah* dengan meng­isi blanko yang di­sediakanfakultas dengan proses pengajuan sebagai berikut :



**Gambar 4.4**Proses Pengajuan Ujian Munaqosyah

1. **Pendaftaran :**

Kategori mahasiswa yang bisa mendaftar ujian munaqosah adalah :

1. Lulus semua mata kuliah dengan nilai minimal C.
2. Lulus ujian komprehensif, dibuktikan dengan surat keterangan tanda lulus komprehensif.
3. Skripsi telah disetujui oleh Pembimbing untuk dimunaqosyahkan.
4. Pendaftaran dilakukan langsung oleh mahasiswa calon peserta ujian munaqasyah yang bersangkutan dengan menunjukkan/melengkapi persyaratan yang tercantum dalam permohonan munaqasyah skripsi.
5. Permohonan munaqasyah skripsi diverifikasi terlebih dahulu di bagian akademik fakultas dan diparaf oleh petugas pendaftaran munaqasyah di bagian aka-demik fakultas. Kemudian permohonan tersebut baru ditandatangani oleh dekan.
6. Pendaftar wajib mengisi atau mencatat dalam buku pendaftaran ujian munaqasyah yang telah disediakan oleh bagian pendaftar.
7. **Syarat :**
8. Fotocopy Kartu Tanda Mahasiswa;
9. Fotocopy Kuitansi pembayaran SPP/UKT semester berjalan;
10. Menyerahkan lembar rekomendasi munaqosyah Skripsi dari dosen pembimbing;
11. Surat Keterangan telah wakaf buku untuk perpustakaan;
12. Surat keterangan telah menyerahkan biodata dan pas foto berwarna background merah, memakai jas almamater terbaru ukuran 3x4 sebanyak 3 lembar;
13. Menyerahkan naskah skripsi sebanyak 4 eksemplar beserta stopmap 4 buah
14. Fotocopy sertifikat KKN, BTA-PPI, Ujian Komputer,Pengembangan Bahasa dan PPL dengan menunjukkan aslinya;
15. Fotocopy Ijazah SLTA/ Sederajat yang telah dilegalisir;
16. Surat Keterangan Telah Lulus Seminar Proposal Skripsi;
17. Kartu BimbinganSkripsi;
18. Data Prestasi Studi Terakhir (Transkip Nilai);
19. Fotocopy Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif;
20. Fotocopy Surat keterangan telah mengikuti sidang munaqosyah minimal 3 kali sidang;
21. Menyerahkan file presentasi munaqosyah dalam bentuk powerpoint maksimal 15 slide dengan isi : judul, latarbelakang, rumusan masalah, metodologi, hasil, kesimpulan dan saran.
22. Seluruh berkas dimasukan ke dalam stopmap Pengajuan Munaqosyah Skripsi dengan mencantumkan Nama, NIM, Semester, Prodi dan Nomor HP.
23. **Penentuan Ujian Munaqosyah**
24. Pengajuan peserta ujian munaqosyah ke Jurusan/ Prodi
25. Penentuan penguji oleh kajur/sekjur yang disetujui Wadek 1
26. Penentuan Jadwal Ujian munaqosyah
27. Penyampaian jadwal ujian beserta naskah skripsi ke tim penguji
28. Ujian munaqosyah dilaksanakan sesuai jadwal.
29. **Ketentuan Pelaksanaan Ujian**
30. **Bagi penguji :**
31. Ujian dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan dan bertempat di Laboratorium Fakultas Dakwah.
32. Dewan penguji munaqosyah terdiri dari :
33. Ketua sidang/Penguji utama
34. Penguji I
35. Penguji II/Sekretaris sidang
36. Jika Ketua sidang/Penguji Utama berhalangan hadir, maka Kajur/Sekjur berhak mencarikan pengganti.
37. Dosen penguji wajib datang di munaqosyah 5 menit sebelum ujian dimulai.
38. Sekretaris sidang bertugas mencatat proses sidang munaqosyah dalam berita acara, data nilai dan rekapitulasi nilai secara lengkap.
39. Waktu yang disediakan untuk pelaksanaan sidang adalah 60 menit, dengan alokasi waktu:
40. Presentasi mahasiswa dalam bentuk power point maksimal 10 menit
41. Penguji Utama maksimal 10 menit
42. Penguji I maksimal 15 menit
43. Penguji II maksimal 15 menit
44. Yudisium nilai maksimal 10 menit
45. Sidang dapat disaksikan oleh mahasiswa (terutama yang sedang menyusun skripsi/tugas akhir).
46. Hasil sidang diumumkan setelah ujian selesai oleh ketua sidang.
47. **Bagi mahasiswa :**
48. Peserta sidang diwajibkan hadir selambat-lambatnya 15 menit sebelum dimulai.
49. Peserta sidang diwajibkan mengenakan pakaian rapi :
50. Perempuan:Jas almamater, kemeja warna putih, rok dan kerudung berwarna hitam.
51. Laki-laki:Jas almamater, kemeja warna putih, berpeci, berdasi, dan celana hitam.
52. Membawa laptop
53. Bagi mahasiswa yang telah mengikuti sidang munaqosyah dan harus melakukan revisi, maka hasil revisi dibuktikan dengan persetujuan tiga penguji sebagai syarat pembuatan lembar pengesahan skripsi.
54. Bagi mahasiswa yang dinyatakan “Tidak Lulus” maka berkewajiban:
55. Merevisi skripsi sesuai dengan hasil sidang
56. Masa revisi dua (2) bulan
57. Mahasiswa mendaftarkan diri ujian skripsi
58. Mahasiswa melakukan ujian ulang sesuai jadwal
59. **Aspek Penilaian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **KELOMPOK PENILAIAN** | **RENTANGAN SKOR** |
| I | MATERI SKRIPSI   * 1. Bobot materi/konsintensi logis   2. Keaslian, Analisis, Bahan   3. Sistematika penulisan | 0,00 – 20,00  0,00 – 15,00  0,00 – 15,00 |
| II | FORMAT  Tata Tulis dan Bahasa | 0,00 – 10,00 |
| III | PENAMPILAN   1. Kedalaman dan Keleluasaan Penguasaan Bahasa 2. Ketepatan dan Kelancaran Jawaban | 0,00 – 20,00  0,00 – 20,00 |
| IV | Jumlah | Angka:  Huruf: |

RENTANG NILAI

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| 86-100 | =A | 56–60 | =C |
| 81-85 | =A- | 51–55 | =C- |
| 76–80 | =B+ | 46–50 | =D+ |
| 71–75 | =B | 41–45 | =D |
| 66–70 | =B- | 0–40 | =E |
| 61–65 | =C+ | 56–60 | =C |

1. **Ketentuan Perbaikan dan Pengesahan**

Bagi mahasiswa yang telah selesai ujian munaqosyah dengan syarat ada perbaikan/ revisi skripsinya, maka ketentuannya adalah berikut:

1. Masa perbaikan paling lama 2 minggu setelah ujian usai
2. Setelah selesai revisi, maka skripsi harus disyahkan dan ditandatangani oleh Tim Penguji dan dekan Fakultas Dakwah
3. Bagi mahasiswa yang melakukan revisi melebihi batas yang telah ditentukan maka hasil ujian sebelumnya dinyatakan batal, dan harusdiuji ulang.
4. **Ketentuan Penyerahan Skripsi**

Setelah Skripsi mendapatkan pengesahan secara lengkap, mahasiswa segera menyerakan skripsi ke Fakultas Dakwah, dengan ketentuan :

1. Satu lembar pengesaan dari Fakultas Dakwah
2. Hardcopy skripsi 5 buah dengan warna cover coklat untuk Perpustakaan, Fakultas (dengan format buku), Dosen Pembimbing, 2 Dosen Penguji
3. Softcopy skripsi lengkap dalam bentuk CD 5 buah (Perpustakaan, Fakultas, Dosen Pembimbing, 2 Dosen Penguji).
4. Menyerahkan softcopy dan hardcopy executive summary (rangkuman skripsi) sebanyak 15-20 halaman, spasi 1,5 dengan format : abstrak tidak lebih dari 200 kata dan spasi 1, Pendahuluan, Metodologi, Pembahasan, Penutup.

## Kelulusan

1. Bagi mahasiswa yang dinyatakan lulus munaqosyah berhak mendapatkan ijazah dan transkrip.
2. Bagimahasiswayangdinyatakanlulusmunaqosyahstudidenganrevisi, maka ijazah dan transkripnya tidak diberikan sebelum mahasiswa tersebut menyelesaikan dan menyerahkan revisinya.
3. Bagi mahasiswa yang telah menyelesaikan/menyerahkan revisi maka berhak mendapatkan ijazah dan transkrip disesuaikan dengan tanggal pada saat munaqosyah.
4. Mahasiswa yang sudah dinyatakan lulus tidak diperkenankanmengulang ujian munaqosyah.
5. Ijazah dan transkrip diberikan pada saat pelaksanaan wisuda. Jika mahasiswa memerlukan ijazah asli sebelum pelaksanaan wisuda dapat mengajukan percepatan ijazah ke bagian Akademik dan Mahasiswa IAIN Purwokerto.
6. Mahasiswa yang tidak mengikuti wisuda dan ijazah belum diambil dalam jangka waktu 1 tahun setelah tanggal kelulusan, jika ijazah hilang, rusak, dan terbakar bukan tanggung jawab IAIN Purwokerto
7. Ijazah yang telah diterima jika di kemudian hari hilang, rusak, atau terbakar, tidak dapat diduplikasi atau diganti atau dibuatkan ijazah baru, tetapi akan dibuatkan surat keterangan Pengganti Ijazah.

## Etika Akademik

Masyarakat akademik dicirikan salah satunya oleh keterikatannya terhadap Etika Akademik yang berlaku secara universal, seperti kejujuran, keterbukaan, obyektivitas, kemauan untuk belajar dan berkembang serta saling menghormati dan tidak berlaku diskriminatif.

Masyarakat kampus merupakan salah satu bagian penting dari masyarakat akademis. Oleh sebab itu seluruh komponen civitas akademika semestinya memahami dengan benar dan merasa terikat dengan Etika Akademik tersebut. Keterikatan terhadap Etika Akademik harus tercermin pada setiap aspek kegiatan akademik, seperti perkuliahan, penelitian, penulisan dan publikasi, penggunaan gelar akademis dan sebagainya. Dengan demikian dipandang perlu untuk menjelaskan bagaimana Etika Akademik tersebut diterapkan secara spesifik dalam berbagai kegiatan akademik maupun kegiatan kampus lainnya. Tindakan yang melanggar Etika Akademik merupakan tindakan tidak etis dan/atau pelanggaran akademik.

Aktivitas yang termasuk dalam kategori tindakan tidak etis dan/atau pelanggaran akademik merupakan perbuatan terlarang, antara lain adalah (1) penyontekan/ kecurangan dalam ujian/cheating, (2) plagiat, (3) perjokian, (4) pemalsuan, (5) penyuapan, (6) tindakan diskriminatif, dan sejenisnya.

1. **Penyontekan/Kecurangan Dalam Ujian (*Cheating*)**

Penyontekan yaitu kegiatan sadar (sengaja) atau tidak sadar yang dilakukan seorang peserta ujian yang dapat mencakup (1) mencontoh hasil kerja milik peserta ujian lain, dan (2) menggunakan atau mencoba menggunakan bahan-bahan, informasi atau alat bantuan studi lainnya yang tidak diijinkan dalam ujian atau tanpa ijin dari Dosen yang berkepentingan.

1. **Plagiat**

Bentuk tindakan plagiat antara lain mengambil gagasan/pendapat/hasil temuan orang lain baik sebagian atau seluruhnya tanpa seijin atau tanpa menyebutkan sumber acuannya secara jujur.

1. **Perjokian**

Tindakan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak, menggantikan kedudukan atau melakukan tugas atau kegiatan untuk kepentingan orang lain, atas permintaan orang lain atau kehendak sendiri dalam kegiatan akademik.

1. **Pemalsuan**

Bentuk tindakan pemalsuan antara lain melakukan kegiatan dengan sengaja atau tanpa ijin yang berwenang mengganti, meniru atau mengubah/memalsukan sesuatu untuk mendapatkan pengakuan sebagai sesuatu yang asli, misalnyamengganti, meniru atau mengubah/memalsukan nama, tanda tangan, nilai atau tugas-tugas, praktikum, transkrip akademik, ijasah, stempel, kartu tanda mahasiswa, gelar akademik, dan keterangan atau laporan dalam lingkup kegiatan akademik maupun non akademik, serta memberikan keterangan atau kesaksian palsu.

1. **Tindakan Suap Menyuap**

Memberikan ataupun menerima imbalan uang, barang atau bentuk lainnya yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan tertentu secara tidak sah baik bagi penerima maupun pemberi. Tindakan lain yang termasuk dalam kategori ini adalah usaha untuk mempengaruhi atau mencoba mempengaruhi orang lain baik dengan cara membujuk, memberi hadiah atau berupa ancaman dengan maksud mempengaruhi penilaian terhadap prestasi akademik.

1. **Tindakan Diskriminatif**

Membedakan perlakuan terhadap seseorang yang berkepentingan dalam kegiatan akademik yang didasarkan pada pertimbangan faktor gender, agama, suku, ras, status sosial, dan fisik seseorang sehingga menimbulkan kerugian pada orang tersebut.

1. **Lainnya**

Berbagai tindakan lain yang merupakan perbuatan terlarang dan dapat memiliki implikasi pada sanksi akademik antara lain (1) Menyobek halaman buku perpustakaan atau mengambil tanpa hak buku atau peralatan pembelajaran, merusak atau menghilangkan alat atau bahan laboratorium dan sarana-sarana pendidikan lainnya, dan (2) Tindakan-tindakan lain yang merendahkan martabat masyarakat akademik, misalnya mengkonsumsi narkoba dan miras, melakukan tindakan asusila, dan sejenisnya.

## Sanksi Pelanggaran Etika Akademik

Semua komponen civitas akademika yang terbukti melanggar etika akademik akan dikenakan sanksi secara bertingkat sesuai dengan berat ringannya pelanggaran akademik. Secara umum sanksi akademik dapat berupa salah satu atau lebih dari beberapa sanksi berikut:

1. Peringatan keras secara lisan dan/atau tertulis.
2. Pengurangannilaiujianbagimatakuliahataukegiatanakademikyang bersangkutan.
3. Dinyatakan tidak lulus ujian (digugurkan) matakuliah atau kegiatan akademik yang bersangkutan.
4. Digugurkanseluruhmatakuliahyangditempuhpadasemesteryang bersangkutan
5. *Skorsing* (dicabut status kemahasiswaannya untuksementara)dariFakultas Dakwah
6. Pemecatan atau dikeluarkan (dicabut status kemahasiswaannya) dariFakultas Dakwah.
7. Dicabut gelar akademik yang telah diperoleh dari Fakultas Dakwah.

Setiap bentuk pelanggaran akan didokumentasikan dan diikuti dengan penandatanganan surat pernyataan bermaterai. Pelanggaran berulang akan dikenakan sanksi yang lebih berat.

Beberapa pelanggaran terhadap Etika Akademik juga diatur dalam Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP). Pihak yang berwajib dapat melakukan penuntutan hukum terhadap pelaku pelanggaran Etika Akademik yang mengandung unsur pidana.

## Tata Tertib

1. **Di Ruang Administrasi/Kantor**

Bagi mahasiswa yang mengurus administrasi diharuskan:

1. Berpakaian sopan dan rapi (tidak memakai kaos oblong dan/atau sandal).
2. Membawa KTM yang berlaku.
3. Tidak merokok, makan dan minum di dalam ruang administrasi/kantor.

Bagi mahasiswa yang melanggar tata tertib di atas tidak akan dilayani urusan administrasinya.

1. **Perkuliahan**

Mahasiswa diperbolehkan mengikuti kuliah jika:

1. Berpakaian sopan dan rapi (tidak memakai kaos oblong dan/atau sandal).
2. Tidak merokok, makan dan minum.
3. Tidak melakukanpembicaraanyangmenggangguperkuliahan(termasuk menggunakan Handphone, Pager, dan sejenisnya).
4. Tidak membuat kegaduhan.
5. Tidak mengotori ruang kuliah (corat-coret, membuang sampah, dsb).
6. Namanya tercantum dalam presensi resmi.

Bagi mahasiswa yang melanggar tata tertib di atas tidak diperkenankan mengikuti kuliah.

1. **Mengikuti Ujian**

Selama mengikuti Ujian Tengah Semester (UTS) maupun Ujian Akhir Studi (UAS), mahasiswa:

1. Diharuskan hadir 10 (sepuluh) menit sebelum, dan paling lambat 30 menit setelah ujian mulai dilaksanakan.
2. Dilarangsalingmeminjamperlengkapanujiansepertitip-ex,kalkulator, penggaris, dan sejenisnya).
3. Diharuskan membawa KRS dan KTM yang masih berlaku.
4. Dilarang keluar ruang ujian selama ujian berlangsung, kecuali ada ijin dari pengawas.
5. Dilarang bertanya pada sesama peserta ujian apabila menghadapi soal ujian yang kurang jelas/salah.
6. Dilarang melakukan kecurangan selama ujian (cheating).
7. Diharuskan mematuhi seluruh tata tertib perkuliahan sebagaimana aturan di atas dan tata tertib lain yang ditetapkan oleh Fakultas/Institut.

Bagi mahasiswa yang melanggar tata tertib di atas, dikenakan sanksi berupa:

1. Tidak diperkenankan mengikuti ujian, untuk pelanggaran point a. b.Dikeluarkan dari ruang ujian, untuk pelanggaran point b dan c.
2. Menunjukkan surat ijin mengikuti ujiandari panitia ujian, untuk pelanggaran point d.
3. Dilarang meneruskan ujian, untuk pelanggaran point e dan f.
4. Sanksi lain dapat dikenakan pada pelanggaran akademik sebagaimana diatur dalam sub SanksiEtika Akademik.[[8]](#footnote-9)

1. Panduan Akademik IAIN Purwokerto 2015-2016 (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hal. 176. [↑](#footnote-ref-2)
2. Panduan Akademik IAIN Purwokerto 2015-2016 (Purwokerto: STAIN Press, 2015) [↑](#footnote-ref-3)
3. Keputusan Menteri Agama No 33 Tahun 2016 tanggal 9 Agustus 2016 tentang Gelar Akademik di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam [↑](#footnote-ref-4)
4. Panduan Akademik Prodi Manajemen Dakwah IAIN Purwokerto 2015-2016 (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hal. 14. [↑](#footnote-ref-5)
5. Panduan Akademik Prodi Manajemen Dakwah IAIN Purwokerto 2015-2016 (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hal. 15. [↑](#footnote-ref-6)
6. Panduan Akademik Prodi Manajemen Dakwah IAIN Purwokerto 2015-2016 (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hal. 70. [↑](#footnote-ref-7)
7. Panduan Akademik Prodi Manajemen Dakwah IAIN Purwokerto 2015-2016 (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hal. 54. [↑](#footnote-ref-8)
8. Panduan Akademik Prodi Manajemen Dakwah IAIN Purwokerto 2015-2016 (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hal. 73. [↑](#footnote-ref-9)